



# Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Masa Pandemi

Fanny Afsari\*✉, Isti Rusdiyani\*, Siti Khosiah\*

\*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Diterima: 8 12 2021 :: Disetujui: 28 12 2021 :: Publikasi online: 31 12 2021

**Abstrak** Masa pandemi anak usia 5-6 tahun dipaksa menghabiskan waktu pembelajaran dari rumah sehingga kemampuan kognitif pada masa pandemi mengalami hambatan. Motivasi keluarga memiliki peranan penting dalam pencapaian kemampuan kognitif anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 60 anak terdiri atas: kelas B1, B2, B3, B4 di Lembaga Putera Bhineka dan 60 orang tua anak Lembaga Putera Bhineka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa semua butir *instrument* yang digunakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan SPSS 22.0 dengan uji regresi linier sederhana berbasis uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi usia 5-6 tahun. Hasil perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,195. Pada nilai signifikan  $0,195 > 0,05$  atau dilihat pada  $t_{hitung}$  sebesar  $1,311 < t_{tabel} 2,001$ . Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan di sekolah. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bahwa pada masa pandemi kemampuan kognitif anak tidak selamanya dipengaruhi oleh motivasi keluarga, melainkan faktor lingkungan dan yang lainnya.

**Kata kunci:** motivasi keluarga, kemampuan kognitif, anak usia dini

**Abstract** During the pandemic, children aged 5-6 years need time to learn from home so that cognitive abilities during the pandemic experience obstacles. Family motivation has an important role in empowering children's cognitive abilities. The purpose of this study was to determine the effect of family motivation on the cognitive abilities of children aged 5-6 years during the pandemic. The research method used is quantitative. The research subjects found 60 children consisting and 60 parents of: grades B1, B2, B3, B4 at the Putera Bhineka Institute. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. The validity and reliability test showed that all the item instruments used were valid and reliable. Data analysis using SPSS 22.0 with simple linear regression test based on hypothesis testing. The results showed that there was no significant effect of motivation on children's cognitive abilities during the pandemic aged 5-6 years. The results of calculations with simple linear regression analysis and hypothesis testing can be said that  $t_{count}$  is 1.311 and a significance value is 0.195. The significant value is  $0.195 > 0.05$  or seen in the  $t_{count}$  of  $1.311 < t_{table} 2.001$ . These results can be influenced by environmental factors in the community and the school environment. The findings of this study contribute that during the pandemic, children's cognitive abilities are not influenced by family motivation, but rather by environmental and other factors.

**Keywords:** family motivation, cognitive ability, early childhood

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan untuk ditujukan kepada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun, dicapai dari memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung perkembangan serta pertumbuhan anak untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilakukan oleh pendidik ataupun orang tua (Magta, 2013), mendidik anak dengan menciptakan lingkungan agar anak bereksplorasi dan pengalaman sehingga anak mempunyai kesempatan mengenal dan memahami belajar. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki tergantung pada lingkungan dengan pengamatan dan peniruan, dan eksperimen (Ariyati, 2016). Sehingga rangsangan maupun stimulasi perkembangan anak (bertakwa, sehat, berilmu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri serta percaya diri) dapat berkembang dengan baik (Wijana et al., 2014).

Pendidikan anak usia dini pertama kali diberikan di lingkungan keluarga sebagai dasar anak untuk membentuk kepribadian dan karakter (Elih, 2012). Pendidikan keluarga menjadikan kedua orang tua sebagai faktor pendidikan pertama dan salah satu proses pendidikan informal (Mursid, 2016). Keluarga berkewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak di rumah. Mengingat keluarga memegang peran penting dalam keberhasilan belajar anak, sebagian waktu dalam keseharian anak adalah keluarga. Oleh karenanya, motivasi keluarga penting untuk dilakukan agar anak bersemangat serta bergairah untuk belajar, sehingga anak dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

Motivasi merupakan dorongan internal serta eksternal belajar anak guna mengubah perilaku, dengan banyak indikator maupun faktor pendukung (Uno, 2012). Dorongan internal serta eksternal pada anak berkembang dikarenakan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa keinginan untuk berhasil mendorong kebutuhan untuk belajar. Faktor ekstrinsik yaitu sebuah penghargaan, lingkungan yang kondusif serta kegiatan pembelajaran menarik sangat diperlukan. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya adalah keluarga di rumah. Motivasi yang diberikan orang tua dapat berupa penguatan untuk menciptakan semangat belajar (Sadirman, 2011). Selain itu, orang tua menyiapkan segala fasilitas sesuai kemampuan sebagai upaya menunjang pendidikan anak.

Beberapa bulan belakangan khususnya di Indonesia layanan pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sedang mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh virus corona (COVID-19) (Abdul Latif et al., 2021). Masa pandemi yang berkepanjangan tentu berdampak pada perkembangan anak. Terlebih pembelajaran dilakukan di rumah, dimana orang tua berperan ganda sebagai pendidik (Fitri & Abdul Latif, 2021). Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan akan sedikit memerhatikan anak. Begitu juga orang tua yang minim pendidikan akan merasakan kesulitan mendidik anak sebagaimana di sekolah. Padahal kemampuan kognitif pada anak usia dini penting untuk diberikan stimulus.

Berdasarkan hasil observasi di Lembaga Putera Bhineka Tambun selatan, bahwa pada masa pandemi cenderung mendapat hambatan dalam motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif. Mengingat pada masa pandemi keluarga merupakan pendidik utama di rumah pada tingkat kemampuan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah dan berfikir logis pada kenyataan yang ada anak masih memerlukan bantuan orang tua serta guru. Kognitif ialah perkembangan anak dapat didukung oleh hubungan sosial perkembangan kognitif anak melalui interaksi dengan orang dewasa serta teman sebaya (Khodijah, 2016).

Pemberian motivasi sejak dini merupakan langkah yang baik dalam proses pembelajaran kepada anak. Anak akan lebih percaya diri terhadap pembelajaran dan diiringi dengan adanya peran keluarga yang baik diharapkan motivasi pada anak akan dapat tercipta serta meningkat. Motivasi dapat memberikan kekuatan kepada seseorang untuk menyelesaikan belajarnya, karena dengan motivasi belajar seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan terutama kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018). Motivasi belajar didefinisikan sebagai energi, orientasi perilaku yang mencakup kebutuhan, sikap, minat, penghargaan, minat dan dorongan. Kebutuhan akan pengetahuan, pemahaman suatu materi dan dorongan pada diri anak merupakan

sarana agar anak mempunyai motivasi kuat pada kegiatan belajar dan memberikan hasil yang baik (Khodijah, 2016).

### Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Expost Facto* dalam bahasa latin berdasarkan fakta. Penelitian dilakukan setelah perbedaan variabel bebas terjadi karena perkembangan alamiah peristiwa. Subjek penelitian berjumlah 60 anak dan 60 orang tua di kelas B1, B2, B3, B4 Lembaga Putera Bhineka. Penelitian ini terdapat dua *instrument*, yaitu *instrument* kemampuan kognitif dan *instrument* keluarga dalam motivasi. Adapun kisi-kisi *instrument* kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada tabel 1 dan keluarga dalam motivasi dapat dilihat tabel 2.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditentukan sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan diinginkan, dengan memberi tanda ceklis pada jawaban yang diinginkan. Sistem penilaian yang digunakan yaitu *skala likert*. Setiap jawaban mempunyai sikap positif sampai negatif terhadap objek yang diteliti oleh peneliti dan sebaliknya. Pengambilan *sample* menggunakan *total sampling* yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua penelitiannya (Hatmoko, 2015). Teknik pengolahan data dan analisis data memakai uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis melalui aplikasi *SPSS 22.0*.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Kemampuan Kognitif Anak 5-6 Tahun

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Kemampuan Kognitif	Memiliki aktivitas eksplorative dalam berbagai aktivitas.	1. Anak mampu melakukan hal baru dengan caranya sendiri, Misalnya anak berinisiatif dalam kegiatan menyiapkan alat dan bahan dalam aktivitas sains. 2. Anak mampu mengeksplorasikan apa yang dia pikirkan misalnya dalam kegiatan mencampurkan warna. 3. Anak mampu memperlihatkan keingintahuannya. 4. Anak mampu mengikuti dan menirukan kegiatan yang diarahkan oleh guru. 5. Anak mampu mengerjakan tugasnya sendiri.	1,2,3,4,5	5
2		Mengenal sebab-akibat yang berhubungan dengan pemecahan masalah	1. Anak mampu mengetahui sebab akibat berdasarkan lingkungannya misalnya air menyebabkan suatu menjadi basah, api	6,7,8,9,10	5

			menyebabkan sesuatu menjadi terbakar.		
			2. Anak mampu menunjukkan sikap sebab-akibat tentang lingkungannya.		
			3. Anak mampu mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu dapat terjadi.		
			4. Anak mampu menjelaskan asal mula yang terjadi.		
			5. Anak mampu mengetahui akibat dari malas belajar.		
3	Mengelompokan pola dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya warna, bentuk, ukuran, jenis dll.	1. Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola berdasarkan kriteria warna. 2. Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola berdasarkan kriteria bentuk. 3. Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola berdasarkan kriteria ukuran. 4. Anak dapat meniru atau menyalin pola. 5. Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya untuk meneruskan pola selanjutnya setelah melihat contoh yang diberikan guru.	11,12,13,14,15		5

*Sumber:* Permendikbud RI No. 37 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Table 2. Kisi-kisi Instrument Motivasi Keluarga

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Motivasi keluarga	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	1. Orang tua membantu anak saat mengalami kesulitan belajar. 2. Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada anak. 3. Orang tua memberikan nasihat kepada anak	1,2,3,4,5	5

		untuk belajar dengan rajin.		
		4. Orang tua membelikan alat tulis ketika anak meminta.		
		5. Orang tua bertanya kepada anak alat belajar apa yang dibutuhkannya.		
2	Adanya kegiatan menarik dalam belajar.	1. Orang tua kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran di rumah. 2. Orang tua memotivasi belajar anak dengan menggunakan materi yang dikenal anak. 3. Orang tua memotivasi belajar anak dengan simulasi dan permainan. 4. Orang tua memotivasi anak saat belajar dengan memunculkan sesuatu yang tak diduga. 5. Orang tua memotivasi anak belajar dengan menggunakan kaitan yang unik.	6,7,8,9,10	5
3	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan anak dapat belajar dengan baik.	1. Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk belajar di rumah. 2. Orang tua berbicara pelan sehingga tidak mengganggu belajar anak. 3. Orang tua mematikan televisi agar tidak mengganggu anak belajar. 4. Orang tua memberikan tempat yang terang untuk kegiatan belajar anak di rumah. 5. Orang tua memotivasi belajar anak dengan memberikan contoh yang positif.	11,12,13,14,15	5

Sumber: (Uno, 2012).

## Hasil Penelitian dan Analisis

### Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrument Kemampuan Kognitif Anak

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,632	0,254	Valid
2	0,589	0,254	Valid
3	0,324	0,254	Valid
4	0,315	0,254	Valid
5	0,346	0,254	Valid
6	0,796	0,254	Valid
7	0,676	0,254	Valid
8	0,260	0,254	Valid
9	0,286	0,254	Valid
10	0,764	0,254	Valid
11	0,454	0,254	Valid
12	0,262	0,254	Valid
13	0,371	0,254	Valid
14	0,658	0,254	Valid
15	0,389	0,254	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrument Motivasi Keluarga

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,790	0,254	Valid
2	0,750	0,254	Valid
3	0,551	0,254	Valid
4	0,493	0,254	Valid
5	0,317	0,254	Valid
6	0,609	0,254	Valid
7	0,487	0,254	Valid
8	0,287	0,254	Valid
9	0,774	0,254	Valid
10	0,714	0,254	Valid
11	0,292	0,254	Valid
12	0,502	0,254	Valid
13	0,344	0,254	Valid
14	0,606	0,254	Valid
15	0,355	0,254	Valid

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Putera Bhineka yang berlokasi di Griya Asri 2 Kabupaten Bekasi, pada tanggal 21 Juni sampai dengan 21 Agustus 2021 melaksanakan observasi serta penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu: kuesioner, observasi, dokumentasi. Angket atau kuesioner menggunakan teknik ceklis. Sebagaimana tabel 3 dan tabel 4 dari 15 item pernyataan kemampuan kognitif dan 15 item pernyataan motivasi keluarga yang dinyatakan valid pengujian menggunakan *SPSS 22.0*.

Data kemampuan kognitif diperoleh dari kuesioner atau angket terdiri dari 15 item pertanyaan dan sesuai dengan tabel di atas dengan jumlah 60 responden terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor maksimal yaitu 4 ( $15 \times 4 = 60$ ) dan skor minimal 1 ( $15 \times 1 = 15$ ). Data kemampuan kognitif yang diperoleh dengan skor data nilai tertinggi 46 dan skor data nilai terendah 24. Pada hasil analisis *Mean* sebesar 37,53; *Median* sebesar 37,50; *Modus* 41 dan Standar Deviasi 4,890. Jumlah kelas pada interval di hitung menggunakan rumus sturges yaitu  $1 + 3,3 \log n$ . dengan nilai n sebesar 60 maka didapati hasil perhitungan sebanyak 6,86 kemudian dibulatkan menjadi 7.

Penentuan rentang pada data

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 46 - 24 \\ &= 22 \end{aligned}$$

Jika rentang pada data sudah diketahui, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing pada kelompok berikut ini:

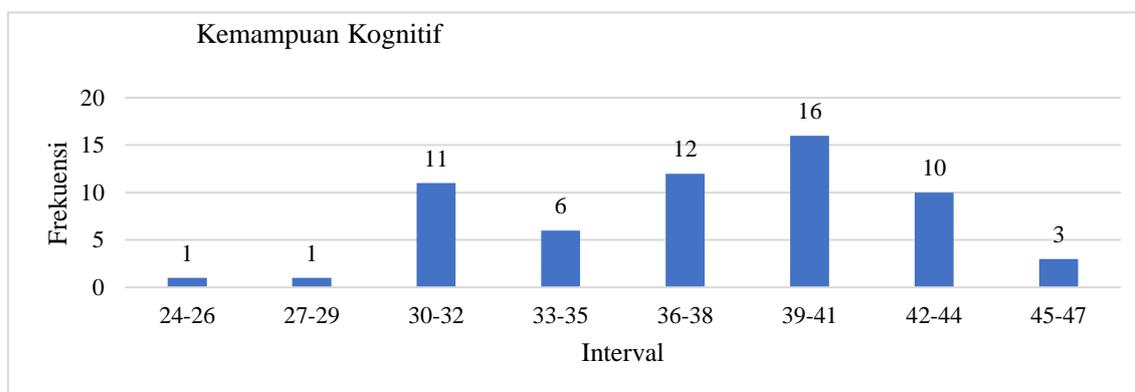
$$\begin{aligned} P &= R/K \\ &= 22/7 \\ &= 3,14 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dilihat pada tabel 5 sebaran distribusi frekuensi kemampuan kognitif anak pada masa pandemi di Lembaga Putra Bhinneka sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Presentase Kumulatif
1	24-26	1	1.7%	1.7%
2	27-29	1	1.7%	3.4%
3	30-32	11	18.3%	21.7%
4	33-35	6	10.0%	31.7%
5	36-38	12	20.0%	51.7%
6	39-41	16	26.7%	78.4%
7	42-44	10	16.6%	95.0%
8	45-47	3	5.0%	100.0%
Total		60	100.0%	

Berdasarkan perhitungan tabel 5. dapat digambarkan grafik kemampuan kognitif anak pada masa pandemi sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi frekuensi kemampuan kognitif

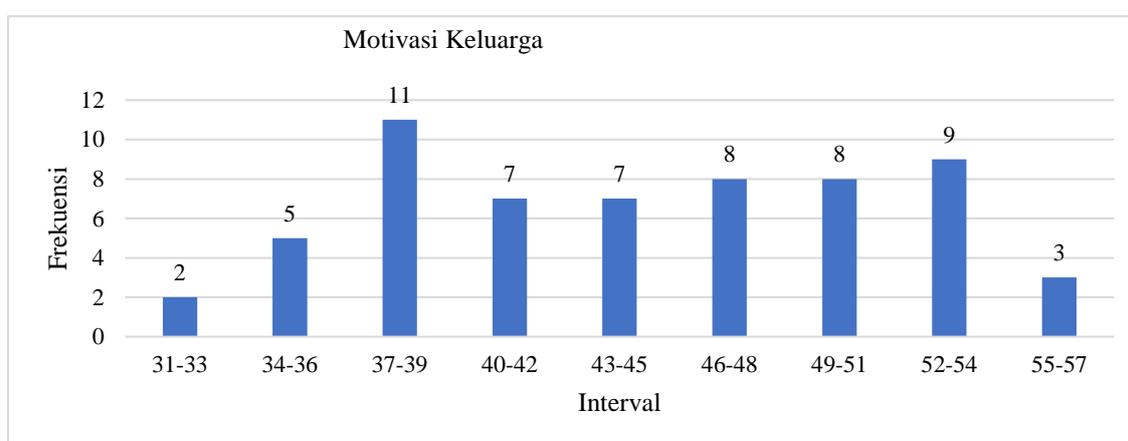
Data pada gambar 1., data kemampuan kognitif paling banyak terletak pada 39-41 dengan frekuensi 16 anak atau sebesar 26,7% dan kemampuan kognitif yang paling sedikit pada interval 24-26 dan 27-29 dengan frekuensi 1 anak atau sebesar 1,7%. Dari data pada gambar 1 terlihat bahwa bentuk data terlihat terdistribusi normal meskipun pada kelompok 30-32 data meningkat signifikan di angka 11.

Berdasarkan data penelitian yang diolah untuk variabel motivasi keluarga diperoleh skor tertinggi 60 skor terendah 15. Dengan diperoleh nya nilai sebuah rata-rata (*Mean*) sebesar 44,68; *Median* sebesar 45,00; *Modus* 54,00; Standar deviasi sebesar 6,880. Berikut tabel 6 menjelaskan distribusi frekuensi serta grafik motivasi keluarga.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Presentase Kumulatif
1	31-33	2	3%	3%
2	34-36	5	8%	12%
3	37-39	11	18%	30%
4	40-42	7	12%	42%
5	43-45	7	12%	54%
6	46-48	8	13%	67%
7	49-51	8	13%	80%
8	52-54	9	15%	95%
9	55-57	3	5%	100%
Total		60		

Berdasarkan tabel 6 dapat digambarkan grafik kemampuan kognitif anak pada masa pandemi:



Gambar 2. Distribusi frekuensi motivasi keluarga

### Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Kognitif

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	15

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Keluarga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,765. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *instrument* motivasi keluarga pada penelitian dikatakan *reliable* atau dapat dipercaya.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kemampuan kognitif anak diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,811, sehingga dikatakan bahwa *instrument* kemampuan kognitif anak *reliable* atau dapat dipercaya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data One Sample Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	4,819282
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,062
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,20. jika suatu variabel lebih besar dari tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  maka variabel tersebut berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa nilai  $0,20 > 0,05$  berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.324	1	118	.005

Hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,005. Pada perhitungan uji F, F tabel dengan nilai 4,00 dan pada uji F nilai sebesar 43,049. Maka dapat diketahui bahwa nilai tersebut signifikan. Pada hasil perhitungan tabel di atas dan uji F dan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi dinyatakan homogen.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kognitif * Motivasi	Between Groups	(Combined)	483,305	21	23,015	0,943	0,546
		Linearity	40,63	1	40,63	1,664	0,205
		Deviation from Linearity	442,675	20	22,134	0,907	0,582
	Within Groups		927,629	38	24,411		
Total			1410,933	59			

Hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai sig. linearitas sebesar 0,205. Pada hasil perhitungan tabel di atas, hasil perhitungan uji linearitas  $0,205 > 0,05$  terdapat hubungan yang linear pada variabel motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi.

### Uji Korelasi Sederhana

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Motivasi	Kognitif
Motivasi	Pearson Correlation	1	-0,17
	Sig. (2-tailed)		0,195
	N	60	60
Kognitif	Pearson Correlation	-0,17	1
	Sig. (2-tailed)	0,195	
	N	60	60

Berdasarkan hasil dari uji korelasi tabel 12, nilai koefisien korelasi pada variabel X dan Y khususnya motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi usia 5-6 tahun, yaitu -0,170. Dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat hubungan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yaitu rendah karena tingkatan hubungan berada pada rentang 0,00 s/d 0,25. Angka *negative* menunjukkan hubungan yang *negative* antara motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak.

### Uji Linieritas Sederhana

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,923	4,157		10,325	0
Motivasi	0,121	0,092	0,17	1,311	0,195

a. Dependent Variable: kognitif

Koefisien pada regresi linier sederhana di atas, dapat dikatakan bahwa koefisien regresi untuk konsisten sebesar 42,923 dan nilai koefisien regresi pada variabel X adalah 0,121. Dari data tersebut dapat di buat persamaan regresi yaitu  $y = 42,923 + 0,121x$ .

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 <sup>a</sup>	.029	.012	4.861

Hasil dari uji koefisien determinasi nilai R-square adalah 0,029 (2,9%). Terlihat bahwa variabel kemampuan kognitif anak pada masa pandemi di usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh motivasi keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 97,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Hasil dari uji di atas dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung}$  1,311 dan nilai sig 0,195. Pada nilai sig 0,195 > 0,05 atau dilihat pada  $t_{hitung}$  1,311 <  $t_{tabel}$  2,001, maka dapat dikatakan tidak sama. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi usia 5-6 tahun di Lembaga Putera Bhineka Tambun Selatan.

### Pembahasan

Hasil penelitian motivasi keluarga dan kemampuan kognitif anak usia 5-6, dikelompokan pada 4 kategori oleh peneliti. Kategori tersebut yaitu kategori rendah, kategori sedang, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi. Pada hasil penelitian kategori motivasi keluarga bahwa motivasi keluarga dengan kategori sangat tinggi sebanyak 20 anak atau sebesar 33% pada kategori tinggi sebanyak 18 anak atau sebesar 30%, pada kategori sedang sebanyak 12 anak atau sebesar 20%, dan pada kategori rendah sebanyak 10 anak atau sebesar 17%. Pada hasil penelitian kategori kemampuan kognitif terdapat anak mempunyai kemampuan kognitif kategori sangat tinggi sebanyak 1 anak atau sebesar 2%, pada kategori tinggi sebanyak 19 anak atau sebesar 32%, pada kategori sedang sebanyak 39 anak atau sebesar 65%, dan pada kategori rendah sebanyak 1 anak atau sebesar 2% anak kemampuan kognitifnya yang rendah.

Hasil analisis penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi usia 5-6 tahun di Lembaga Putera Bhinneka di Tambun Selatan Bekasi. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Perhitungan

pada koefisien korelasi atau hubungan motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi sebesar 0,170 yang menunjukkan terdapat hubungan yang rendah. Kontribusi pada variabel motivasi keluarga sebesar 29%, sedangkan 71% ditentukan oleh faktor lain. Sebagaimana pendapat Susanto faktor internal dan eksternal memberikan pengaruh kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun (Susanto, 2014). Temuan penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fita Nafidah Nafiana dimana orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak pada kondisi normal (Nafiana, 2016). Sehingga pandemi memberikan pengetahuan yang berbeda pada pengaruh keluarga pada kemampuan kognitif anak.

### Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak pada masa pandemi usia 5-6 tahun di Lembaga Putera Bhineka Tambun Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 yang bermakna  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Perhitungan pada koefisien korelasi sebesar -0,170. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang rendah dan cenderung negatif. Kontribusi pada variabel motivasi keluarga sebesar 2,9%, sedangkan 97,1% ditentukan oleh faktor lain misalnya faktor lingkungan, masyarakat atau sekolah dan sebagainya. Berdasar pada analisis regresi sederhana didapat persamaan regresi yaitu  $y = 42,923 + 0,121x$ .

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh motivasi keluarga terhadap kemampuan kognitif anak. Meskipun demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperkuat temuan penelitian ini dengan memperluas populasi sehingga dapat ditemukan perspektif baru temuan pengaruh motivasi keluarga dengan kemampuan kognitif anak usia dini.

### Daftar Rujukan

- Abdul Latif, M., Munastiwi, E., & Humaida, R. (2021). Marketing of Early Childhood Education Institution: Covid-19 Pandemic Vs. Normal . *Child Education Journal*, 3(3), 137–149. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/view/2128>
- Anders, Y., Rossbach, H. G., Weinert, S., Ebert, S., Kuger, S., Lehrl, S., & von Maurice, J. (2012). Home and preschool learning environments and their relations to the development of early numeracy skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(2), 231–244. <https://doi.org/10.1016/J.ECRESQ.2011.08.003>
- Ariyati, T. (2016). Parenting di PAUD sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 9(2), 1–7. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1065>
- Elih, S. (2012). *Pendidikan Keluarga* (E. Surya (ed.)). Edukasia Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fitri, M., & Abdul Latif, M. (2021). Adaptive Learning for Early Childhood Education during the COVID-19 Pandemic in Aceh Jaya District: Online vs. Offline. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.14421/AL-ATHFAL.2021.71-03>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(4), 1729–1736. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/4855/4419>
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Magta, M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 221–232.

- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosda Karya.
- Nafiana, F.N. (2016). *Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di BA Aisyah IV Sidokerto, Plupuh, Sragen Tahun 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Phillips-Silver, J., & Daza, M. T. (2018). Cognitive Control at Age 3: Evaluating Executive Functions in an Equitable Montessori Preschool. *Frontiers in Education*, 3(December), 1–8. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00106>
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Siswa*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development, diterjemahkan oleh Mila Rachmawati, Anna Kuswanti (W. Hardani (ed.); eleventh)*. Erlangga.
- Supriyono, Iskandar, H., & Sucahyono. (2015). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijana, W. D., Suminah, Enah, Nurmiati, Siyantayani, & Yulianti. (2014). *Kurikulum PAUD*. Universitas Terbuka.